

Analisis Struktur Pasar Ternak Sapi Di Kabupaten Batanghari (The Structure Analysis Of Livestock Market Of Cow In Batanghari Regency)

Aulia Arum Chandra Kartika¹, Firmansyah Firmansyah^{1,2} dan Rifli Rindes^{1,2}

¹Program Studi Magister Ilmu Peternakan, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Jambi, Telanaipura Kota Jambi Jln. H.A Manap Telanai Pura, Tlp. (0741)61129 Jambi 36122.

²Fakultas Peternakan Universitas Jambi, Kampus Mandalo Darat KM 15 Jambi 36361

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pasar ternak sapi di Kabupaten Batanghari berdasarkan konsentrasi penjual dan konsentrasi pembeli, mengetahui struktur pasar dan hambatan masuk (*barrier to entry*) di pasar ternak sapi Kabupaten Batanghari dengan 18 pedagang tetap. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2018 sampai 25 Januari 2019 berlokasi di pasar ternak Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari ternak sapi masuk, ternak sapi keluar, karakteristik pedagang dan pembeli ternak sapi. Pada penelitian ini dilihat dari konsentrasi pembeli menggunakan rumus Konsentrasi ratio (Kr) dan pangsa pasar (*market share*), dimana hasil dari Kr dan *market share* sebesar 72,73% dengan 8 (delapan) pedagang terbesar yang berada di pasar ternak sapi Kabupaten Batanghari. Selain itu, struktur pasar ternak sapi di Kabupaten Batanghari juga dihitung melalui konsentrasi penjual, dengan rumus *Indeks Hirschman Herfindahl* (IHH) dan *Concentration ratio for biggest four* (Cr₄) dengan hasil IHH sebesar 0,17 dan Cr₄ sebesar 0,68. Dari hambatan masuk pasar diperoleh nilai *Minimum Efficient Scale* (MES) adalah 14,83%. Hasil ini lebih besar dari pendapat Aliastar (2004), menyebutkan nilai MES jika lebih besar dari 10% menggambarkan hambatan masuk pasar tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar ternak sapi di Kabupaten Batanghari berdasarkan konsentrasi penjual dengan menggunakan pendekatan *market share* merupakan struktur pasar oligopoli dengan konsentrasi longgar, jika dilihat berdasarkan konsentrasi pembeli dengan pendekatan IHH pasar ternak di Kabupaten Batanghari merupakan pasar ternak persaingan oligopsoni dengan nilai IHH < 0,18 sedangkan dengan pendekatan CR₄ adalah struktur pasar bersifat oligopsoni dengan nilai CR₄ < 0,8, untuk hambatan masuknya menggunakan pendekatan MES, pasar ternak sapi di Kabupaten Batanghari menggambarkan bahwa hambatan masuk ke pasar ternak sapi di Kabupaten Batanghari sangat tinggi.

Kata Kunci : Struktur Pasar, Konsentrasi Penjual, Konsentrasi Pembeli, Hambatan Masuk Pasar

Abstract

The purpose of the research was to analyze the structure of the cow market based on the seller and buyer concentration and to reveal the market structure and barrier to entry in the cow market with 18 permanent sellers in Batanghari Regency. This research was conducted from 14 December 2018 until 25 January 2019 at Cattle Market, Batanghari Regency, Jambi Province. Data of this experiment was collected from the primary and the secondary data. The Primary Data consisted of the number of the incoming cow and out coming cow, the seller and buyer characteristic. For determination of the buyer concentration was used the Ratio Concentration (Kr) Formula and the market share, in which the result of Kr and market share was 72,73 % with eight most biggest seller at the cow market in Batanghari Regency. Apart from this, the structure of the cow market in Batanghari Regency also calculated by using Index Hirschman Herfindahl (IHH) and Concentration ratio for the Four Biggest (Cr₄) Formula. The result of IHH was 0.17 and Cr₄ was 0.68. From market barriers, the score of Minimum Efficient Scale (MES) was 14.83%. This result of this experiment was bigger than those of Aliastar (2004), he was mentioned that the score of MES was >10 %, meaning high market barriers. The result showed that the cow market in Batanghari Regency was oligopoly structure with the loose concentration based on the seller concentration by using market share approach.

Based on IHH value it showed that the cow market in Batanghari Regency was *Oligopsoni* competitive cow market. The score of IHH was < 0,18 then by using CR₄ approach also was categorized as oligopsoni

cow market with the score of CR_4 was < 0.8 . For market barriers using MES approach, it showed that the barriers was very high for the entering cow market in Batanghari Regency.

Key Word: Market structure, Seller concentration, buyer concentration, Market barriers

Pendahuluan

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Jambi (2012), pada tahun 2010 populasi sapi di Provinsi Jambi mengalami peningkatan sebesar 16,13% dari tahun 2008. Namun dengan dilaksanakannya pendataan sapi dan kerbau pada tahun 2011, telah terjadi koreksi populasi sapi sebesar 32,53% dari tahun 2010. Berdasarkan Pendapatan Sapi Potong, Sapi Perah, dan Kerbau (PSPK) tahun 2011, populasi sapi yang ada di Provinsi Jambi 99,93% didominasi oleh sapi potong dan 0,068% adalah sapi perah (Hayati,2004). Novra dan Andriani (2015), menyatakan bahwa jumlah ternak sapi yang keluar dari Provinsi Jambi mengalami peningkatan sebesar 28,12% per tahun, keadaan ini tidak seimbang dibanding dengan ternak sapi yang masuk ke Provinsi Jambi yang hanya tumbuh sebesar 3,49% per tahun, selain itu jumlah sapi yang dipotong guna memenuhi permintaan pasar di Provinsi Jambi mengalami peningkatan sebesar 2,38% per tahun sehingga pertumbuhan alami juga tidak mampu mendorong pertumbuhan populasi ternak yang positif. Keluarnya ternak sapi dari Provinsi Jambi melalui pasar ternak salah satunya yang berada di Kabupaten Batanghari.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan jumlah pedagang 18 pedagang tetap. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini dilakukan sampai taraf deskriptif (penelitian deskriptif) dan taraf inferensial (penelitian inferensial). Penelitian

deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi struktur pasar ternak sapi di Kabupaten Batanghari. Penelitian inferensial adalah penelitian yang bertujuan tidak hanya berhenti pada taraf deskripsi, melainkan dengan keyakinan tertentu mengambil kesimpulan umum dari bahan-bahan tentang objek persoalannya yaitu dengan melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai tanggal 25 Januari 2019 dengan lokasi penelitian di pasar ternak Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran daftar pertanyaan (*kuisoner*) dan wawancara langsung (*interview*) terhadap pedagang, pembeli, dan petugas pasar. Untuk data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Batanghari.

Teknik Penarikan Sampel

Mengukur Struktur Pasar berdasarkan Konsentrasi Penjual

A. Analisis Konsentrasi Ratio

Konsentrasi ratio dalam penelitian ini adalah jumlah komoditas ternak sapi yang dibeli oleh tertentu dibandingkan dengan jumlah yang diperdagangkan. Hay dan Morris (1991), menyatakan bahwa konsentrasi ratio (Kr) dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut.

$$Kr = \frac{\text{Jumlah yang dibeli}}{\text{Jumlah yang diperdagangkan}} \times 100\%$$

Kriteria :

1. Apabila terdapat satu pedagang yang mempunyai Kr minimal 95% maka pasar cenderung ke pasar persaingan monopoli.
2. Apabila terdapat empat pedagang yang mempunyai Kr minimal 80% maka pasar tersebut mempunyai tendensi ke persaingan oligopoli dengan konsentrasi tinggi.
3. Apabila terdapat delapan pedagang dengan Kr minimal 80% maka tendensi pasar tersebut mengarah ke struktur pasar oligopoli dengan konsentrasi sedang.

B. Pangsa Pasar (*Market Share*)

Pangsa pasar (*market share*) adalah persentase dari total penjualan pada suatu target pasar yang diperoleh dari suatu pedagang (potensi pasar dibagi jumlah penjualan). Kriteria Pangsa Pasar (*market share*):

- a. Monopoli murni, bila suatu pedagang yang memiliki 100% dari pangsa pasar.
- b. Pasar dominan, bila memiliki 80-100% dari pangsa pasar dan tanpa pesaing kuat.
- c. Oligopoli ketat, jika 4 pedagang terkemuka memiliki 60-100% dari pangsa pasar.
- d. Oligopoli longgar, jika 4 pedagang terkemuka memiliki 40 - <60% pangsa pasar.
- e. Persaingan monopolistik, jika banyak pesaing yang efektif tidak satupun yang memiliki lebih dari 10% pangsa pasar.
- f. Persaingan murni, jika lebih dari 50 pesaing, tapi tidak satupun yang memiliki pangsa pasar berarti.

Mengukur Struktur Pasar berdasarkan Konsentrasi Pembeli

A. Indeks Hirschman Herfindahl (IHH)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui derajat konsentrasi pembeli dari suatu wilayah pasar, sehingga bisa diketahui secara umum gambaran imbalan kekuatan posisi tawar menawar (penjual) terhadap konsumen (pembeli). Rumus dari Indeks Hirschman Herfindahl adalah:

$$IHH = (Kr_1)^2 + (Kr_2)^2 + \dots + (Kr_n)^2$$

Keterangan :

IHH :Indeks Hirschman Herfindahl

n :Jumlah pedagang yang ada pada suatu wilayah pasar ternak sapi

Kr_i :Pangsa pembelian ternak sapi dari pedagang ke-i (i=1,2,3,.....,n)

Kriteria IHH menurut

Khavidhurrohmaningrum (2010);

- a. Jika HHI = 1 : Monoposoni
- b. Jika 0,25 <HHI < 1 : Perusahaan Dominan
- c. Jika 0,1 <HHI < 0,18: Oligopsoni
- d. Jika 0,01 <HHI < 0,1: Persaingan Monopolistik
- e. Jika HHI < 0,01 : Persaingan Murni

B. CR₄ (Concentration ratio for biggest four)

CR₄ digunakan untuk mengetahui derajat konsentrasi empat pembeli terbesar dari suatu wilayah pasar, sehingga bisa diketahui secara umum gambaran imbalan kekuatan posisi tawar-menawar penjual terhadap pembeli, dengan rumus:

$$CR_4 = \frac{Kr_1 + Kr_2 + Kr_3 + Kr_4}{Kr_{total}}$$

Keterangan :

Kr₁ = Pangsa pembelian pembeli terbesar ke-1

Kr₂ = Pangsa pembelian pembeli terbesar ke-2

Kr₃ = Pangsa pembelian pembeli terbesar ke-3

Kr_4 = Pangsa pembelian pembeli terbesar ke-4
 Kr_{total} = Seluruh pangsa pembelian yang ada

Kriterianya :

- Jika $CR_4 < 0,4$ maka struktur pasar bersifat persaingan sempurna (kompetitif) atau persaingan monopolistik (perlu dilihat apakah ada diferensiasi produk atau tidak).
- $0,4 < CR_4 < 0,8$ maka struktur pasar bersifat oligopoli atau oligopsoni.
- $CR_4 > 0,8$ maka struktur pasar cenderung monopoli atau monopsoni.

Mengukur Struktur Pasar berdasarkan Hambatan Masuk Pasar

Selain menggunakan ukuran konsentrasi, struktur pasar juga dapat diidentifikasi melalui hambatan masuk pasarnya. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Minimum Efficient Scale* (MES). Menurut Alistair (2004), salah satu cara yang digunakan untuk melihat hambatan masuk pasar adalah dengan mengukur skala ekonomis yang didekati melalui output perusahaan yang menguasai pasar lebih dari 50%. Nilai output tersebut kemudian dibagi dengan output total industri. Hambatan masuk pasar, dapat diukur menggunakan MES (*Minimum Efficiency of Scale*)

$$MES = \frac{\text{output perusahaan terbesar}}{\text{output total}} \times 100\%$$

Hambatan masuk pasar (*barrier to entry*):

- Natural (alamiah) : akan dihadapi setiap pelaku usaha ketika memasuki pasar atau pasar persaingan.

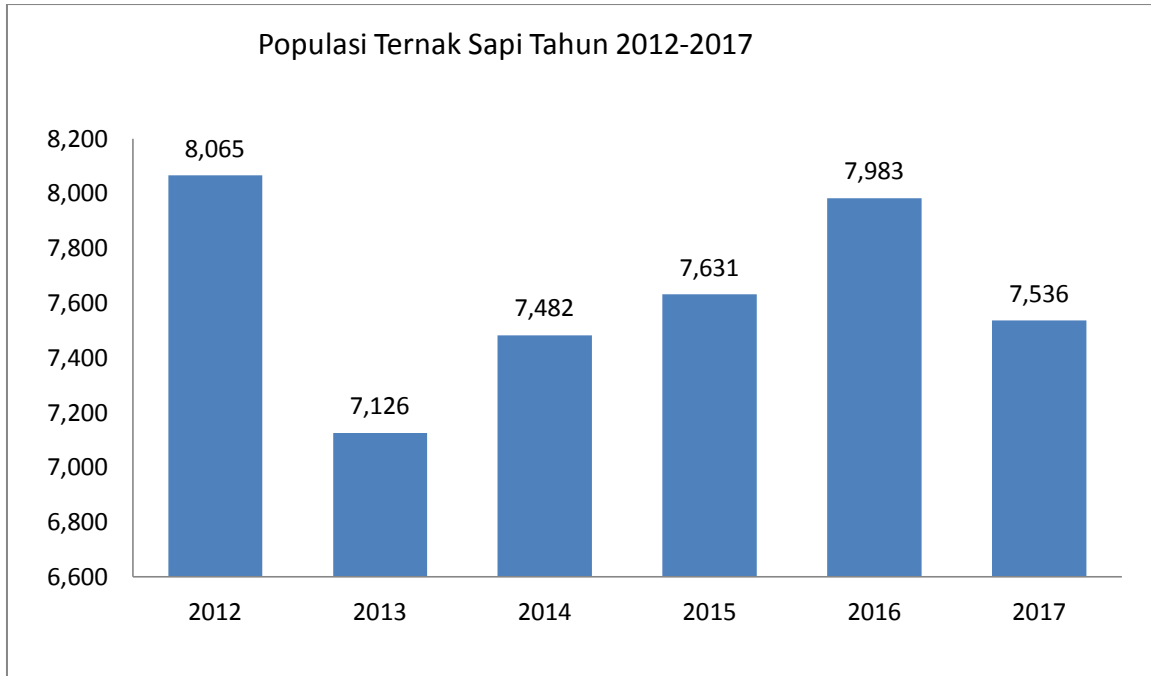
b. Artifisial : diciptakan, dapat melalui regulasi pemerintah atau asosiasi.

Struktur pasar juga dapat dianalisis berdasarkan hambatan masuk pasarnya. Sejumlah produsen yang keluar masuk pasar, akan mempengaruhi produsen-produsen lain yang telah ada sebelumnya, selain itu juga akan mempengaruhi perilaku pasarnya. Pengaruh tersebut dapat bersifat negatif apabila perusahaan lama tidak dapat bertahan, sehingga akan menurunkan tingkat keuntungan yang didapat, salah satu cara yang digunakan agar dapat bersaing maka para pesaing harus memiliki *Minimum Efficiency Scale* (MES), dengan mengukur skala ekonomis melalui pendekatan nilai output perusahaan terbesar dibagi dengan total output. Alistair (2004), berpendapat bahwa nilai MES yang lebih besar dari 10% menggambarkan hambatan masuk pasar yang tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Populasi Ternak Sapi di Kabupaten Batanghari

Dari data Statistik Peternakan dan Perikanan tahun 2016 dan BPS Provinsi Jambi tahun 2017 menyatakan bahwa jumlah populasi ternak sapi yang terdapat di Kabupaten Batanghari selama 6 tahun dari tahun 2012 - 2017 belakangan mencapai 7.536 ekor. Populasi ini jauh lebih rendah dibanding dengan populasi pada tahun 2012 yang mana populasi ternak sapi mencapai 8.065 ekor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber data : BPS Provinsi Jambi 2018

Gambar 1. Populasi Ternak Sapi di Kabupaten Batanghari Tahun 2012-2017

Konsentrasi Penjual

Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur pasar ternak (Tabel 1) di Kabupaten Batanghari bukan termasuk kedalam struktur pasar persaingan monopoli dengan konsentrasi ratio (Kr) minimal 95%. Dan juga bukan termasuk struktur

pasar Oligopoli dengan konsentrasi ratio 80%. Pasar persaingan monopolistik dapat didefinisikan sebagai suatu pasar dimana terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda corak (*differentiates product*) (Sukirno, 1992).

Tabel 1. Kriteria Pasar Sapi berdasarkan Nilai Konsentrasi Ratio (Kr)

No	Jumlah Pedagng	Konsentrasi Ratio (Kr)	Kriteria
1	Satu	25,32%	Pasar ternak sapi yang berada di Kabupaten Batanghari bukan termasuk kedalam pasar monopoli, dikarenakan nilai dari Kr yang ada pada penelitian tidak mencapai 95%.
2	Empat	54,22%	Pasar ternak sapi yang berada di Kabupaten Batanghari bukan termasuk kedalam kriteria pasar oligopoli, dikarenakan nilai Kr yang ada tidak mencapai 80% (Oligopoli dengan konsentrasi tinggi)
3	Delapan	72,73%	Pasar ternak di Kabupaten Batanghari, jika dilihat dari nilai Kr tidak mencapai 80% (Oligopoli konsentrasi sedang)

Asumsi-asumsi pasar persaingan monopolistik terdiri dari hampir

semua asumsi unsur pasar persaingan sempurna dan unsur pasar monopoli

(Arsyad, 2014): 1) Produk dari setiap penjual agak berbeda dengan yang lain. 2) Ada informasi yang sempurna tentang harga dan kuantitas. 3) Ada banyak pembeli dan penjual dari suatu produk. Kepuasan seorang penjual tidak mempengaruhi penjual lain. 4) Mudah bagi suatu pedagang untuk keluar masuk ke dalam pasar. 5) Pedagang memaksimalkan keuntungan, sedangkan konsumen memaksimalkan kepuasan. 6) Tidak ada biaya atau manfaat eksternal.

Secara umum pengertian oligopoli adalah suatu keadaan dimana hanya ada 2-10 pedagang yang menguasai pasar baik secara sendiri-sendiri (*independen*) atau secara bersama-sama yang mana perilaku antar perusahaan saling ketergantungan satu sama lain (Boediono, 2002). Dalam Undang Undang anti monopoli pengertian oligopoli tidak di definisikan secara jelas, tetapi di dalam pasal 4 ayat 2 dinyatakan bahwa, “pelaku usaha patut diduga atau dianggap secara bersama-sama melakukan penguasaan produksi dan pemasaran barang atau jasa tertentu, apabila dua atau tiga pelaku usaha menguasai lebih dari

75% pangsa pasar satu jenis barang atau jasa tertentu”.

Dalam prakteknya bentuk persaingan pada pasar ternak di Kabupaten Batanghari adalah pasar oligopoli dengan konsentrasi longgar. Konsentrasi ratio (Kr) dan pangsa pasar (*market share*) pada penelitian ini adalah 72,73 % dengan jumlah 8 (delepan) pedagang terbesar yang berada di pasar ternak Kabupaten Batanghari. Nilai konsentrasi ratio (Kr) dan pangsa pasar (*market share*) tersebut menyimpulkan bahwa struktur pasar komoditas ternak sapi di Kabupaten Batanghari berdasarkan konsentrasi penjual merupakan struktur pasar oligopoli. Pasar oligopoli merupakan suatu bentuk persaingan pasar yang didominasi oleh beberapa produsen atau penjual dalam satu wilayah.

Selain menggunakan Konsentrasi ratio, dalam penelitian ini untuk menentukan konsentrasi penjual dengan menggunakan kriteria *Market Share*, untuk lebih jelasnya mengenai kriteria dari *Market Share* dapat dilihat pada Tabel 2.

Table 2. Kriteria Pasar Berdasarkan Nilai *Market Share*

No	Jumlah Pedagng	<i>Market Share</i>	Kriteria
1	Satu	25,32%	1) Jika dilihat dari <i>Market Share</i> pasar ternak Kabupaten Batanghari bukan termasuk pasar monopoli murni, karena tidak terdapat suatu pedagang yang memiliki 100% dari pangsa pasar. 2) Dilihat dari nilai <i>Market Share</i> pasar ternak Kabupaten Batanghari bukan termasuk kedalam pasar-pasar dominan, karena tidak memiliki 80-100% dari pangsa pasar dan tanpa pesaing kuat. 3) Dilihat dari nilai <i>Market Share</i> pasar ternak Kabupaten Batanghari bukan termasuk kedalam pasar monopolistik karena tidak banyak pesaing yang efektif yang memiliki lebih dari 10% pangsa pasar.
2	Empat	54,22%	Pada penelitian dengan 4 pedagang terbesar yang ada

3 Delapan 72,73%

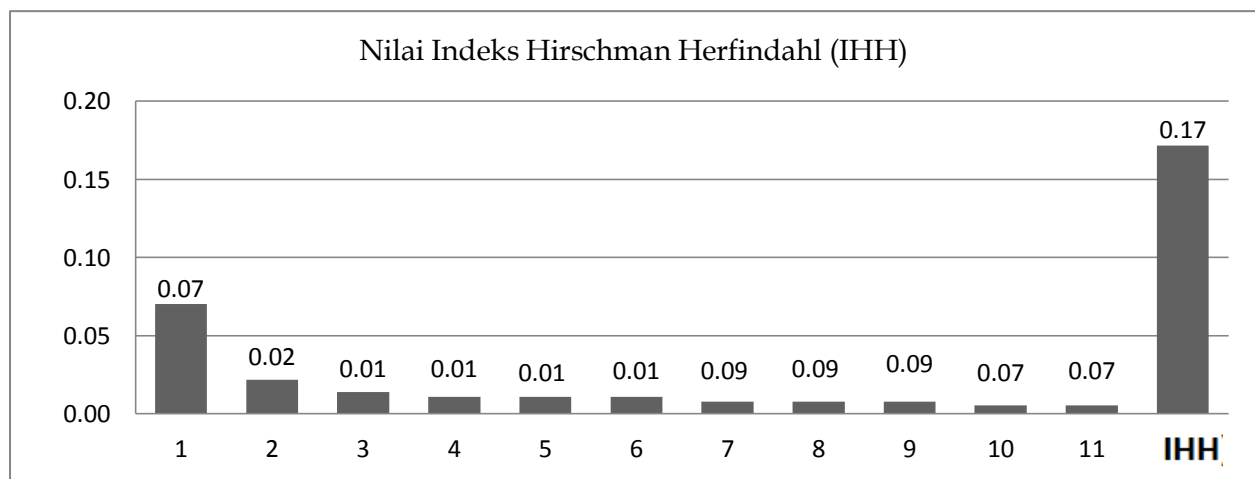
pada pasar ternak di Kabupaten Batanghari, jika dilihat dari nilai *Market Share* bukan termasuk kedalam pasar oligopoli ketat, karena dari 4 pedagang terkemuka tidak memiliki 60-100% dari pangsa pasar. Melainkan pada penelitian ini struktur pasar ternak di Kabupaten Batanghari termasuk kedalam pasar oligopoli longgar, karena terdapat 4 pedagang terkemuka yang memiliki 40-<60% pangsa pasar.

Pada penelitian ini dengan 8 pedagang terbesar yang ada pada pasar ternak di Kabupaten Batanghari, berdasarkan nilai *Market Share* struktur pasar ternak di Kabupaten Batanghari bukan termasuk pasar persaingan murni, karena tidak satupun memiliki pangsa pasar berarti.

Konsentrasi Pembeli

Untuk menganalisis struktur pasar komoditas ternak sapi di Kabupaten Batanghari berdasarkan konsentrasi pembeli menggunakan Indeks Hirschman Herfindahl (IHH). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui derajat konsentrasi pembeli dari suatu wilayah pasar, sehingga bisa diketahui secara umum gambaran imbalan kekuatan posisi tawar menawan (penjual) terhadap konsumen (pembeli). Hasil

penelitian diperoleh Indeks Hirschman Herfindahl sebesar 0,17. Nilai Indeks Hirschman Herfindahl (IHH) tersebut menyimpulkan bahwa struktur pasar komoditas ternak sapi di Kabupaten Batanghari berdasarkan konsentrasi pembeli adalah pasar persaingan Oligoposoni dengan Indeks Hirschman Herfindahl < 0,18 . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 mengenai konsentrasi pembeli.



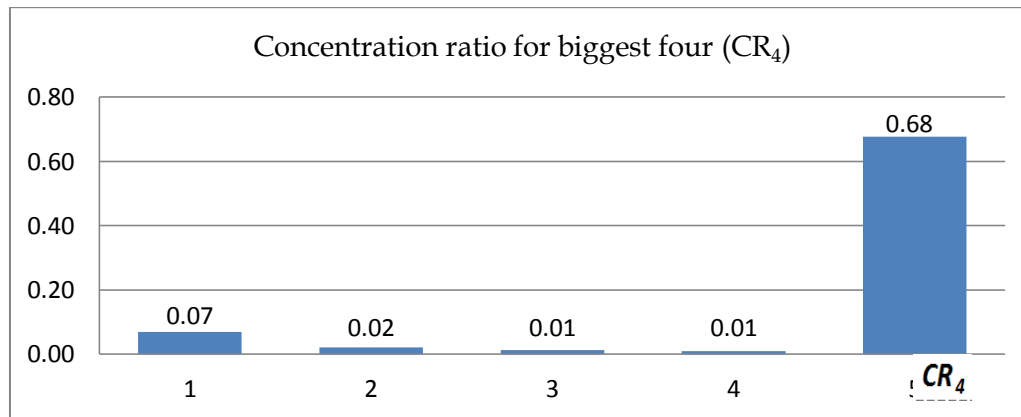
Gambar 2. Nilai Indeks Hirschman Herfindahl (IHH) Pembeli Ternak Sapi

Selain menggunakan Indeks Hirschman Herfindahl (IHH), untuk menganalisis struktur pasar komoditas ternak sapi di Kabupaten Batanghari berdasarkan konsentrasi pembeli menggunakan CR₄ (*Concentration ratio*

for biggest four). CR₄ digunakan untuk mengetahui derajat konsentrasi empat pembeli dari suatu wilayah pasar, sehingga dapat diketahui secara umum gambaran imbalan kekuatan posisi tawar-menawan di pasar ternak

Kabupaten Batanghari dari penjual terhadap pembeli. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3 mengenai

CR₄ (Concentration ratio for biggest four) yang terjadi di pasar ternak Kabupaten Batanghari.



Gambar 3. Concentration ratio for biggest four (CR₄) Pembeli

Hasil penelitian CR₄ menyimpulkan bahwa struktur pasar komoditas ternak sapi di Kabupaten Batanghari berdasarkan konsentrasi pembeli bukan termasuk kedalam pasar persaingan sempurna atau pasar persaingan monopolistik dengan CR₄ < 0,4. Maupun struktur pasar monopoli/monopsoni dengan CR₄ > 0,8.

Pasar monopsoni merupakan bentuk pasar yang terdapat pembeli tunggal, sedangkan penjualnya banyak. Dalam hal ini, pembeli memiliki kekuatan dalam menentukan harga karena pasar monopsoni adalah suatu bentuk interaksi permintaan dan penawaran antara satu pembeli dan banyak penjual. Kekuatan Monopsoni terletak pada elastisitas penawaran pasar, jumlah penjual yang ada di pasar dan cara pembeli berinteraksi (Lubis,2006).

Kegiatan monopsoni merupakan kegiatan yang dilarang dimana telah tercantum dalam Pasal 18 UU No. 5 Tahun 1999, yang menyatakan sebagai berikut: (1) Pelaku usaha dilarang menguasai penerimaan pasokan atau

menjadi pembeli tunggal atas barang dan/atau jasa dalam pasar bersangkutan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan/atau persaingan usaha tidak sehat. (2) Pelaku usaha patut diduga atau dianggap menguasai penerimaan pasokan atau menjadi pembeli tunggal sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) apabila satu pelaku usaha atau satu kelompok pelaku usaha menguasai lebih dari 50% (lima puluh persen) pangsa pasar satu jenis barang atau jasa tertentu.

Struktur Pasar Ternak Sapi Berdasarkan Kendala Masuk Pasar (*Barrier To Entry*)

Selain menggunakan ukuran konsentrasi, struktur pasar komoditas ternak sapi di Kabupaten Batanghari juga dapat diidentifikasi melalui hambatan masuk pasarnya (*barrier to entry*). Arsyad, (2014) berpendapat bahwa hambatan pasar dapat diartikan sebagai hambatan masuk industri, yaitu kondisi dimana perusahaan potensial yang akan atau baru masuk ke dalam suatu industri

(*new entrants*) mengalami kesulitan karena tidak memiliki banyak keunggulan kompetitif sebagaimana dimiliki perusahaan yang sudah ada sebelumnya dalam industri tersebut (*existing firms*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Minimum Efficient Scale* (MES). Hasil penelitian diperoleh nilai *Minimum Efficient Scale* (MES) adalah 14,83 %. Hasil ini lebih besar dari pendapat dari Comanous dan Wilson (1967) dalam jurnal Alistair (2004) nilai MES yang lebih besar dari 10 % menggambarkan hambatan masuk pasar yang tinggi.

Beberapa hal umum mengenai hambatan memasuki suatu pasar. 1) hambatan timbul dalam kondisi pasar yang mendasar, tidak hanya legal ataupun dalam bentuk kondisi-kondisi yang berubah dengan cepat. 2) hambatan terbagi dalam beberapa tingkatan, mulai dari tanpa hambatan sama sekali, hambatan rendah, sedang hingga tingkatan tinggi dimana tidak ada lagi jalan masuk. 3) hambatan merupakan sesuatu yang kompleks dimana hambatan yang besar dapat memperkuat kekuatan pasar suatu perusahaan dominan.

Pesaing baru tidak akan masuk, kecuali yakin akan memperoleh keuntungan setelah masuk ke dalam pasar. Jika MES relatif besar terhadap pasar, pedagang baru tidak akan dapat membuka kios yang beroperasi secara efisien tanpa meningkatkan output. Pedagang yang memasuki pasar dengan kondisi di bawah MES tidak akan sanggup bersaing dengan pedagang yang telah ada di pasar.

Menurut Asian Development Bank (2001) *barrier to entry* dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk

karakteristik pasar yang menghambat pendatang (*entrant*) baru untuk bersaing atas dasar yang sama dengan perusahaan yang sudah ada. Dalam definisi ini, kombinasi biaya yang hilang (*sunk cost*) dan skala ekonomi dapat menjadi *barrier to entry*. Menurut Bain (1956) penentu utama kondisi *entry* adalah skala ekonomi yang besar, diferensiasi produk dan keuntungan biaya absolut antara perusahaan yang ada dengan yang baru. Kondisi *entry* sangat menentukan *degree of competition* baik yang aktual maupun yang potensial sehingga dapat diduga mempengaruhi kinerja dan struktur. Pesaing potensial adalah perusahaan-perusahaan di luar pasar yang mempunyai kemungkinan untuk masuk dan menjadi pesaing yang sebenarnya (Jaya, 2001).

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Pasar ternak sapi di Kabupaten Batanghari berdasarkan konsentrasi penjual dengan pendekatan *market share* merupakan struktur pasar persaingan oligopoli dengan konsentrasi longgar. Struktur pasar komoditas ternak sapi di Kabupaten Batanghari berdasarkan konsentrasi pembeli dengan pendekatan IHH adalah pasar persaingan oligoposoni dengan konsentrasi $IHH < 0,18$, sedangkan dengan pendekatan CR_4 adalah struktur pasar juga bersifat oligoposoni dengan nilai $CR_4 < 0,8$.
2. Hambatan masuk pasarnya (*barrier to entry*) dengan pendekatan MES menggambarkan hambatan masuk pasar ternak sapi di Kabupaten Batanghari sangat tinggi

Saran

1. Masih tingginya hambatan pedagang komoditas pasar ternak sapi di Kabupaten Batanghari untuk masuk ke pasar (*barrier to entry*), diharapkan pemerintah daerah harus lebih aktif untuk mengurangi hambatan tersebut agar harga komoditas ternak sapi menjadi stabil
2. Cara mengatasi tingginya hambatan masuk salah satunya dengan cara diadakannya pasar lelang ternak di pasar Kabupaten Batanghari.

Daftar Pustaka

- Alistair, Armytha. 2004. "Analisis Pendekatan Struktur-Perilaku-Kinerja pada Industri Tepung Terigu di Indonesia Pasca Penghapusan Monopoli Bulog". Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Anindito, 2004, "Analisis Pengaruh Modal Pinjaman dari Tukang Kredit Harian dan Karakteristik Pedagang terhadap Pendapatan Pedagang Pasar di Wilayah Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta", *Skripsi*: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Asian Development Bank. (2001). *Urban Indicator for Managing Cities*. Asian Development Bank Publications, Manila, Phillipines.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Batanghari.2013. *Batanghari Dalam Angka Tahun 2013*.
- Bain, J. S. 1956. *Barriers to New Competition*. Harvard University Press, Cambridge
- Jaya, W. K. 2001. *Ekonomi Industri*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Kotler, P dan Amstrong, G. 2005. *Dasar-dasar Pemasaran*. Edisi V, Jilid 2. CV. Intermedia Jakarta. Jakarta.
- Mosher.AT.1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta. CV Yasaguna.
- Hasanah.S,Negara.S.L,Khadijah.S. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi konsumsi Daging Sapi di Kota Medan. Program Studi Agribisnis Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Hasyim, H. (2006). Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi*, 18,1:22-27
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Zubir dan B. Prayudi. 2004. Prospek pengembangan Usaha Sapi Potong dalam Mendukung Agribisnis yang Berdayasaing di Provinsi Jambi.